

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)


Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

Riska Fitriani^{1*}, Hilda Kumala Wulandari², Dumadi³, M. Badrun Zaman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ^{1*}riskafitriani@gmail.com, ²hilda060791@gmail.com, ³dumadi_adi@yahoo.co.id

⁴badrunmohamad93@gmail.com

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|--|--|
| <p>Article History: Received: 13 September 2024 Revised: 16 September 2024 Accepted: 20 September 2024</p> <hr/> <p>Keywords: Professional Ethics, Audit Experience, Audit Fees, Audit Quality</p> | <p>Poor audit quality can lead to inaccurate or misleading financial statements, which ultimately harms stakeholders such as investors, shareholders, and regulators. This study aims to determine the influence of professional ethics on audit quality, the influence of audit experience on audit quality, the influence of audit fees on audit quality, the influence of professional ethics, audit experience and audit fees simultaneously on audit quality in KAP Cirebon. This study uses a quantitative descriptive approach and the type of research is an empirical study supported by a survey. The method used in this study is a correlational research method, which is a study that aims to determine whether there is an association between two or more variables, as well as how far the correlation exists between the variables studied. The population in this study is all KAP employees in the Cirebon Regency area as many as 51 people. The sampling technique with saturated sampling was 51 respondents. The data used is primary data in the form of a questionnaire instrument. Data analysis technique with multiple regression analysis. The results of the study show that professional ethics have a positive and significant effect on the quality of audits at KAP Cirebon, audit experience has a positive and significant effect on the quality of audits at KAP Cirebon, audit fees have a significant effect on audit quality at KAP Cirebon; and simultaneously professional ethics, audit experience and audit fees together affect the quality of audits at KAP Cirebon.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> |
| <p>Corresponding Author: Riska Fitriani E-mail: riskafitriani@gmail.com</p> |  |

Abstrak

Kualitas audit yang buruk dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat atau menyesatkan, yang pada akhirnya merugikan pemangku kepentingan seperti investor, pemegang saham, dan regulator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit, pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, pengaruh etika profesi, pengalaman audit dan fee audit secara simultan terhadap kualitas audit di KAP Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitiannya studi empiris didukung dengan survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai KAP di wilayah Kabupaten Cirebon sebanyak 51 orang. Teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh 51 responden. Data yang digunakan adalah data primer berupa instrumen angket. Teknik analisis data dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Cirebon, pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Cirebon, fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di KAP Cirebon; dan secara simultan etika profesi, pengalaman audit dan fee audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Cirebon.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pengalaman Audit, Fee Audit, Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan [1]. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar- standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya [2].

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengukur kinerja auditor, menurut Larkin (1990) dalam [3] terdapat empat dimensi personalitas, yaitu kemampuan (ability), komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan kerja. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor tersebut. Motivasi yang dimiliki seorang auditor akan mendorong keinginan individu auditor tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar good governance dalam KAP tersebut. Auditor juga harus menaati aturan etika profesi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya [4].

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Situasi dan kondisi terkait kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kabupaten Cirebon mencerminkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh para auditor dalam menjaga integritas dan keakuratan hasil audit. Sebagai bagian dari wilayah dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat, KAP di Cirebon sering kali menangani berbagai jenis perusahaan, mulai dari skala menengah hingga besar, termasuk perusahaan keluarga dan sektor usaha kecil menengah (UKM). Dalam lingkungan bisnis yang beragam ini, auditor menghadapi tuntutan untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi, sementara juga berhadapan dengan kompleksitas laporan keuangan yang sering kali rumit.

Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi Fee Audit masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan [5]. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Permasalahan terkait kualitas audit di kantor akuntan publik (KAP) merupakan isu yang kompleks dan berpengaruh besar terhadap Fee Audit publik, klien, serta regulator terhadap hasil audit.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas audit adalah tekanan waktu dan beban kerja auditor. Auditor di KAP sering kali menghadapi tenggat waktu yang ketat, terutama selama musim audit, yang dapat mengurangi fokus dan ketelitian mereka dalam menilai laporan keuangan. Ketika auditor tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan prosedur audit secara menyeluruh, risiko munculnya kesalahan dalam laporan audit meningkat.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien [6]. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam akuntansi klien [7] Sedangkan menurut [8], kualitas audit merujuk pada kinerja seorang auditor yang mencakup kualifikasi keahlian, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, kecukupan bukti yang dikumpulkan, dan independensi terhadap klien. Dari perspektif [7], kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan audit. Bahkan menurut [9], kualitas audit adalah faktor penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Indikator kualitas auditor menurut [10] sebagai berikut: a) kompetensi auditor, b) etika dan independensi auditor, c) penggunaan waktu personil kunci perikatan, d) pengendalian mutu

perikatan, e) hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, dan f) rentang kendali perikatan

Selain itu, kualitas audit juga dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan pelatihan auditor [11]. Auditor yang kurang berpengalaman atau kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam standar audit terbaru dapat menghasilkan kualitas audit yang kurang optimal. Dalam banyak kasus, KAP berusaha mengoptimalkan sumber daya dengan mempekerjakan staf junior untuk melakukan sebagian besar pekerjaan lapangan, sementara auditor senior terlibat lebih pada tingkat supervisi. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pengalaman praktis di kalangan auditor muda, sehingga memengaruhi keakuratan hasil audit.

Konflik kepentingan juga merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu kualitas audit di KAP. Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien dapat menyebabkan auditor kurang independen dalam menilai kebenaran laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, auditor mungkin merasa tertekan untuk memberikan opini yang lebih menguntungkan bagi klien, terutama jika klien tersebut merupakan sumber pendapatan utama bagi KAP. Ketidakindependen ini mengancam integritas laporan audit dan kredibilitas auditor [12].

Pengawasan dan regulasi juga memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan kualitas audit yang terkait dengan etika, pengalaman, dan fee audit. Di banyak negara, regulasi audit dan pengawasan terhadap auditor dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah atau badan pengatur profesi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa auditor mematuhi standar yang telah ditetapkan dan tidak melanggar kode etik. Di Indonesia, misalnya, Komite Audit dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam mengawasi dan mengevaluasi hasil audit yang dilakukan oleh KAP, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di bursa.

Meski regulasi telah diterapkan, pelanggaran etika dan penurunan kualitas audit masih terjadi. Beberapa kasus besar seperti skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan besar dunia telah memicu perhatian publik terhadap pentingnya regulasi yang lebih ketat dalam industri audit. Kegagalan dalam menjaga kualitas audit, baik karena masalah etika, pengalaman auditor, maupun fee audit, berpotensi merusak stabilitas pasar dan Fee Audit publik terhadap sistem keuangan secara keseluruhan [13]. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pengawas untuk terus memperbaiki regulasi serta meningkatkan pengawasan terhadap praktik KAP.

Teknologi audit yang tidak memadai atau keterlambatan dalam mengadopsi perangkat audit digital juga merupakan permasalahan yang signifikan. KAP yang tidak memanfaatkan teknologi terbaru dalam proses auditnya akan tertinggal dalam mendeteksi risiko dan ketidakberesan dalam laporan keuangan. Misalnya, perangkat lunak audit berbasis data analitik dan kecerdasan buatan dapat membantu auditor mengidentifikasi anomali dan risiko lebih cepat dan akurat. Kegagalan KAP untuk beradaptasi dengan teknologi ini dapat menurunkan efisiensi dan akurasi audit.

Terakhir, regulasi dan standar yang berubah dengan cepat juga menjadi tantangan bagi KAP dalam menjaga kualitas audit. Auditor harus selalu mengikuti perubahan standar akuntansi dan audit yang diberlakukan oleh otoritas seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Audit (DSA). Ketidakmampuan auditor dalam menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan atau pengabaian aspek penting dari audit, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hasil audit.

Secara keseluruhan, kualitas audit di KAP dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti etika profesi, pengalaman audit, fee audit, regulasi, serta adopsi teknologi [14]. Untuk memastikan bahwa kualitas audit tetap tinggi, KAP perlu menjaga independensi auditor, meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, menetapkan fee yang adil dan sesuai dengan kompleksitas pekerjaan, serta memanfaatkan teknologi audit yang modern. Dengan demikian, KAP dapat memberikan hasil audit yang berkualitas, menjaga fee audit publik, dan mematuhi standar profesional serta regulasi yang berlaku [15].

Etika Profesi

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit di Cirebon adalah etika profesi auditor. Etika profesi menjadi landasan moral yang memandu tindakan auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas, objektivitas, dan independensi [16]. Etika profesi memegang peran yang sangat penting dalam menjaga disiplin, integritas, dan martabat dalam suatu profesi, baik itu di tingkat kolektif maupun individu, terutama dalam kasus profesi pengacara [17]. Menurut [18], menjelaskan

bahwa etika profesi merupakan sikap moral yang merupakan bagian penting dari cara hidup seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang profesional. Menurut [19], menyatakan bahwa etika profesi adalah aspek moral yang memegang peranan krusial dalam cara seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang profesional.

Indikator etika profesi adalah kepentingan umum (publik), tanggung jawab profesional, integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kerahasiaan, kehati-hatian, perilaku profesional dan standar teknis [20].

- a. Tanggung jawab profesi, yang menekankan penggunaan pertimbangan moral dan profesional dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh anggota profesi.
- b. Kepentingan publik, yang menegaskan kewajiban untuk bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, dengan menghormati Fee Audit masyarakat dan menunjukkan komitmen serta profesionalisme.
- c. Integritas, yang menekankan pentingnya memelihara tingkat integritas yang tinggi untuk memperkuat fee audit publik.
- d. Objektivitas, yang menekankan pentingnya menjaga kemandirian dan kebebasan dari konflik kepentingan dalam menjalankan kewajiban profesional.
- e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yang menekankan perlunya melaksanakan layanan profesional dengan cermat, kompeten, dan tekun, serta mempertahankan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan perkembangan praktik dan regulasi terkini.
- f. Kerahasiaan, yang menegaskan perlunya menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama menjalankan layanan profesional, dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi, kecuali jika ada kewajiban atau hak yang jelas untuk melakukannya.
- g. Standar teknis, yang menekankan perlunya melaksanakan layanan profesional sesuai dengan standar teknis dan profesional yang relevan, dengan menjaga integritas dan objektivitas.

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kualitas audit adalah etika profesi. Etika profesi di bidang audit mengharuskan auditor untuk bersikap independen, jujur, dan objektif dalam menjalankan tugasnya. Sayangnya, dalam praktiknya, tekanan dari klien atau kepentingan pribadi auditor dapat mengganggu prinsip etika ini. Ketika auditor mengabaikan etika, terutama dalam menjaga independensi, kualitas audit menjadi dipertaruhkan, yang berpotensi merusak Fee Audit publik terhadap profesi auditor secara keseluruhan.

Beberapa auditor di KAP Kabupaten Cirebon menghadapi tekanan dari klien untuk memberikan laporan yang lebih positif, terutama di perusahaan-perusahaan lokal yang memiliki hubungan bisnis jangka panjang dengan KAP. Hal ini dapat mempengaruhi independensi auditor, sehingga mereka berada dalam situasi yang rentan terhadap pelanggaran etika. Selain itu, KAP yang lebih kecil cenderung memiliki sumber daya yang terbatas untuk memastikan pengawasan yang ketat terhadap etika profesi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang mereka hasilkan. Selain tekanan dari fee audit, etika profesi sering kali diuji ketika auditor harus memilih antara mempertahankan standar audit yang ketat atau memenuhi ekspektasi klien. Auditor yang tidak menjaga etika profesi dengan baik bisa tergoda untuk menyetujui laporan keuangan yang meragukan demi menjaga hubungan jangka panjang dengan klien. Penting bagi auditor untuk terus mematuhi kode etik profesi yang berlaku dan menolak segala bentuk pengaruh yang dapat merusak independensi serta integritas hasil audit.

Permasalahan terkait etika profesi dalam kantor akuntan publik (KAP) sering kali menciptakan dilema bagi auditor yang harus menjaga keseimbangan antara kepentingan profesional, kepatuhan terhadap regulasi, dan harapan klien. Etika profesi menuntut auditor untuk bersikap objektif, jujur, dan tidak memihak, terutama dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diaudit [21]. Namun, realitas industri audit menunjukkan bahwa tekanan dari klien yang memiliki pengaruh ekonomi besar terhadap KAP dapat memengaruhi independensi auditor. Misalnya, jika sebuah perusahaan merupakan salah satu klien terbesar, auditor mungkin merasa enggan untuk memberikan opini audit yang buruk karena takut kehilangan kontrak kerja. Hal ini adalah salah satu contoh nyata bagaimana integritas etika profesi bisa terganggu.

Pengaruh etika profesi merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks audit. Etika profesi menyangkut perilaku, nilai-nilai, dan standar moral yang harus dipegang teguh oleh para profesional dalam menjalankan tugas mereka. Etika profesi di bidang audit menekankan bahwa auditor harus menjaga sikap independen, jujur, dan objektif saat menjalankan tugas. Ini berarti

auditor harus bebas dari pengaruh atau kepentingan pribadi yang bisa mempengaruhi penilaian mereka. Independensi menuntut auditor untuk tetap netral dan tidak berpihak pada pihak yang diaudit, sementara kejujuran memastikan bahwa auditor tidak melakukan tindakan yang menyesatkan atau merugikan pihak lain. Objektivitas mengharuskan auditor untuk mengevaluasi dan melaporkan temuan mereka berdasarkan fakta dan bukti yang ada, bukan berdasarkan opini pribadi atau tekanan dari pihak luar. Ketiga prinsip ini sangat penting agar hasil audit dapat dipercaya dan berintegritas.

Ketika etika profesi dilanggar, dampaknya sangat signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak menjaga etika profesional bisa saja menyetujui laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tidak hanya membahayakan klien, tetapi juga para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator yang mengandalkan hasil audit tersebut. Ketidakjujuran auditor dalam menilai laporan keuangan juga dapat merusak reputasi KAP secara keseluruhan. Penerapan dan pengawasan yang ketat terhadap kode etik profesi merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam memastikan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian [22] menyebutkan etika audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, juga menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit [23]. Dari penjelasan dan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian [24], etika audit berpengaruh pada kualitas audit. Hasil ini juga serupa pada hasil penelitian [25], etika audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa apa bila etika seorang auditor semakin tinggi, maka akan semakin baik pula kualitas auditnya.

Pengalaman Audit

Selain etika profesi, pengalaman audit menjadi elemen penting lainnya dalam menentukan kualitas audit. Pengalaman audit adalah aspek internal yang hanya dapat diperkaya oleh individu melalui serangkaian tugas yang dilaksanakan, yang pada gilirannya memengaruhi keterampilan seorang auditor dalam mengidentifikasi kecurangan [26]. Pengalaman seorang auditor adalah bentuk keahlian yang didapat dari pengalaman panjang dalam profesi audit, membantu mereka untuk meningkatkan efisiensi dalam melaksanakan audit [26]. Sedangkan menurut [26], menjelaskan bahwa pengalaman seorang auditor adalah proses di mana auditor terus belajar dan mengembangkan potensinya melalui interaksi dengan tugas yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Menurut [26], pengalaman seorang auditor adalah sebuah keterampilan yang berkembang dari pengalaman yang telah lama terlibat dalam profesi audit, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan audit.

Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi risiko, memahami kompleksitas laporan keuangan, dan menerapkan standar audit dengan lebih efektif [27]. Kurangnya pengalaman, terutama di kalangan auditor junior, sering kali mengakibatkan audit yang kurang mendalam dan berisiko tinggi terhadap kesalahan. KAP yang mengandalkan staf muda dengan supervisi minimal dari auditor senior berisiko menurunkan kualitas audit, karena staf yang kurang berpengalaman mungkin tidak mampu mengenali indikasi masalah atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Indikator untuk pengalaman auditor, yaitu: lamanya masa bekerja, pengalaman mengikutpelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, dan banyaknya klien yang diaudit [27].

Pengalaman audit juga berperan penting dalam menentukan seberapa baik seorang auditor menjalankan tugasnya. Auditor yang berpengalaman lebih mampu menangani kompleksitas transaksi dan kebijakan akuntansi yang rumit. Mereka cenderung memiliki wawasan yang lebih baik dalam mendeteksi area berisiko tinggi dalam laporan keuangan, serta memiliki keterampilan yang lebih kuat dalam menilai keakuratan dan kewajaran laporan tersebut. Auditor berpengalaman juga cenderung lebih memahami regulasi industri yang berlaku dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai jenis transaksi yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh auditor yang lebih junior [27].

Pengalaman audit juga merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan kualitas audit. Pengalaman auditor dalam menangani berbagai situasi dan kompleksitas transaksi keuangan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengidentifikasi risiko, merencanakan audit secara efektif, serta mengevaluasi bukti audit dengan cermat [28]. Semakin tinggi tingkat pengalaman auditor, maka kemungkinan untuk memberikan audit yang berkualitas juga akan semakin besar. Pengalaman audit

yang kurang, khususnya dalam menangani industri atau bisnis yang kompleks, dapat menyebabkan hasil audit yang tidak memadai. Auditor yang tidak berpengalaman mungkin kesulitan dalam memahami pengaturan akuntansi yang rumit atau transaksi yang tidak biasa, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau pengabaian informasi penting dalam audit. Dengan demikian, KAP perlu memastikan bahwa auditor yang menangani tugas audit memiliki pengalaman yang relevan dan selalu mengikuti pelatihan berkelanjutan agar tetap *up-to-date* dengan perkembangan standar audit dan akuntansi.

Namun, dalam banyak KAP, penugasan audit sering kali diserahkan kepada auditor junior dengan supervisi minimal dari senior. Hal ini disebabkan oleh upaya untuk mengurangi biaya operasional, yang berujung pada menurunnya kualitas audit. Auditor junior mungkin tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengidentifikasi masalah akuntansi yang rumit, sehingga risiko terjadinya kesalahan atau pengabaian informasi penting dalam audit meningkat. Selain itu, minimnya pelatihan berkelanjutan yang diberikan kepada auditor juga dapat memperburuk situasi ini, mengingat standar akuntansi dan audit yang selalu berkembang. Pengalaman audit yang memadai, didukung oleh pelatihan berkelanjutan, sangat diperlukan untuk menjaga kualitas audit.

Fee Audit

Fee audit juga menjadi salah satu faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas audit. *Fee audit* adalah kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor sebagai imbalan atas pemberian layanan oleh Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kontrak kerja [29]. Menurut ahli lain, fee audit adalah pembayaran yang diterima oleh akuntan publik setelah mereka menyelesaikan jasa auditnya [30]. Besarannya tergantung pada risiko tugas, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan, dan struktur biaya dari Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Sedangkan menurut [31], *fee audit* adalah kompensasi yang diterima oleh seorang auditor atas layanan audit yang telah dilakukan. Perspektif [32], fee audit merupakan salah satu dari beberapa aspek yang dapat berpotensi mengurangi kualitas pelaksanaan audit. Fee audit adalah kompensasi yang diberikan oleh klien kepada akuntan publik atas layanan audit yang diberikan. Menurut Mulyadi (2016) dalam [33], indikator untuk menentukan fee audit adalah: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP, ukuran KAP.

Sementara itu, [34], menuturkan bahwa fee audit adalah biaya yang diperoleh auditor selepas melakukan audit untuk klien korporasi, besaran fee ini berdasarkan dari resiko penugasan selama proses audit, peningkatan pelayanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan audit dan struktur biaya KAP [35]. KAP yang menetapkan fee terlalu rendah sering kali harus menghadapi dilema antara memberikan hasil audit berkualitas atau mengurangi upaya audit demi menekan biaya. Dalam beberapa kasus, auditor mungkin terpaksa mempercepat proses audit dan mengabaikan beberapa prosedur penting karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Ini bisa berujung pada audit yang tidak komprehensif dan peningkatan risiko kesalahan material dalam laporan keuangan. Di sisi lain, fee audit yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi klien, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hubungan bisnis [3].

Selain itu, *fee audit* atau honorarium yang diterima oleh KAP atas jasa audit yang mereka berikan juga memiliki implikasi terhadap kualitas audit. Fee audit yang terlalu rendah dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit karena KAP mungkin terbatas dalam alokasi sumber daya yang memadai untuk melaksanakan audit dengan baik. Di sisi lain, fee audit yang terlalu tinggi juga dapat memicu konflik kepentingan dan mengurangi independensi auditor [36]. Ketika auditor merasa terlalu bergantung pada klien besar untuk pendapatan, konflik kepentingan dapat muncul. Auditor bisa saja tergoda untuk memberikan laporan audit yang lebih menguntungkan bagi klien tersebut guna mempertahankan kontrak jangka panjang. Fenomena ini bisa merusak independensi auditor dan menyebabkan kualitas audit yang tidak objektif. KAP perlu menyeimbangkan antara keuntungan bisnis dan kepatuhan terhadap prinsip etika serta kualitas audit yang tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan batasan tertentu terhadap besarnya pendapatan dari satu klien agar tidak terlalu bergantung pada klien tersebut [27].

Sementara itu, pengalaman audit memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan auditor dalam mengidentifikasi risiko, merencanakan audit secara efektif, serta mengevaluasi bukti audit dengan cermat. Di sisi lain, fee audit yang diterima oleh KAP dapat mempengaruhi alokasi sumber daya dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada klien. KAP sebagai lembaga yang

bertanggung jawab atas pelaksanaan audit memiliki peran sentral dalam memastikan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP merupakan faktor krusial dalam memastikan Fee Audit publik terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas.

Pemahaman tentang bagaimana pengaruh etika profesi, pengalaman audit, dan fee audit terhadap kualitas audit menjadi penting untuk dipahami lebih dalam. Cirebon sebagai wilayah yang memiliki karakteristik bisnis dan industri tertentu mungkin memiliki dinamika sendiri yang memengaruhi faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang fokus pada konteks lokal tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, regulator, dan peneliti dalam memahami dan meningkatkan kualitas audit di Cirebon.

Menurut penelitian [37] hasil penelitian menunjukkan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin baik etika profesi, maka semakin baik kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin baik pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas audit. Sedangkan pada penelitian lain, etika profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dan pada penelitian [6]. Pengalaman audit tidak memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode konvensional karena telah digunakan selama bertahun-tahun, sehingga telah menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Selain itu, metode ini dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah, seperti konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini sering disebut sebagai metode penemuan (*discovery*) karena melalui metode ini, berbagai pengetahuan dan ilmu pengetahuan baru dapat ditemukan dan dikembangkan. Terakhir, metode ini dinamai metode kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk angka-angka dan proses analisis melibatkan penggunaan statistik [38].

Lokasi dalam *penelitian* ini dilakukan di 15 KAP di Kabupaten Cirebon. Peneliti mengambil lokasi kantor tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tepat dan terperinci sesuai dengan yang terjadi tentang permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada April s.d. September 2024. Subjek penelitiannya adalah para auditor di wilayah KAP Cirebon yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti. objek penelitian adalah etika profesi, pengalaman audit, fee audit dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah etika profesi, pengalaman audit, dan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor di wilayah KAP Cirebon sejumlah 51 responden. Dalam penelitian ini peneliti gunakan teknik *random sampling jenuh* bahwa semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 51 responden. Data diambil dari data primer berupa kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 78 buah kuesioner, yang berisi 16 item (etika profesi), 8 item (pengalaman audit), 8 item (fee audit) dan 16 item (kualitas audit). Uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda.

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu konstruk atau konsep tertentu dalam konteks penelitian. Definisi operasional variabel merupakan pandangan mengenai pengertian atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris, maka peneliti mengelompokkan definisi operasional berikut.

a. Etika Profesi (X_1)

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Etika Profesi (X_1)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|---------------------------------|------------------------|--|
| Etika Profesi (X_1) [35] | Tanggung jawab profesi | Menghasilkan laporan yang jujur dan transparan. Bertanggung jawab atas hasil audit. |
| | Kepentingan publik | Mengutamakan kepentingan publik. Menghindari potensi kerugian bagi pihak terkait. |

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

| | |
|---|--|
| Integritas | Menjaga etika profesi. Tidak terpengaruh tekanan dalam hasil audit. |
| Objektivitas | Menjaga kemandirian dari pengaruh eksternal. Konsisten dalam objektivitas audit. |
| Kompetensi dan kehati-hatian Professional | Mengikuti standar audit yang berlaku. Teliti dalam setiap tahap audit. Sopan dan tegas dalam interaksi audit. Mematuhi standar profesionalisme. |
| Kerahasiaan | Menjaga kerahasiaan informasi audit. Mengungkapkan informasi hanya dengan otorisasi atau kewajiban hukum. |
| Standar teknis | Mematuhi standar teknis dalam tugas audit. Menjaga integritas dan objektivitas sesuai standar. |

b. Pengalaman Audit (X_2)

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Pengalaman Audit (X_2)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|--|---------------------------------------|---|
| Pengalaman Audit (X_1) Agoes (2012) Dalam [39] | Lama masa bekerja | Menghadapi situasi kompleks. Meningkatkan deteksi masalah. |
| | Pengalaman mengikuti pelatihan | Memperbarui standar. Adaptasi regulasi. |
| | Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan | Mendeteksi kesalahan. Identifikasi akurat. |
| | Banyaknya klien yang diaudit | Memahami industri klien. Meningkatkan prosedur audit. |

c. Fee Audit (X_3)

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Fee Audit (X_3)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|---|--|--|
| Fee Audit (X_3) Mulyadi (2016) dalam [33] | Risiko penugasan | Fee mencerminkan risiko audit. Pertimbangan risiko dalam fee audit. |
| | Kompleksitas jasa yang diberikan Struktur biaya KAP | Fee lebih tinggi untuk prosedur rumit. Evaluasi tingkat kesulitan tugas. |
| | | Fee lebih tinggi untuk prosedur rumit. Evaluasi tingkat kesulitan tugas. |
| | Ukuran KAP | KAP besar menetapkan fee lebih tinggi. Ukuran KAP memengaruhi pilihan klien |

d. Kualitas Audit (Y)

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

| Variabel | Indikator | Sub Indikator |
|-----------------------------|---|---|
| Kualitas Audit (Y) [40] | Kompetensi auditor | Pengetahuan dan keterampilan auditor. Pengalaman dalam identifikasi masalah. |
| | Etika dan independensi auditor | Mematuhi kode etik profesi. Pentingnya independensi auditor |
| | Penggunaan waktu personil kunci perikatan | Pengelolaan waktu meningkatkan kualitas. Perencanaan tugas meningkatkan efisiensi. |
| | Pengendalian mutu perikatan | Kebijakan mutu memastikan standar audit. Pelatihan berkelanjutan meningkatkan kualitas |
| | Hasil reviu mutu atau inspeksi yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal | Review mutu mencerminkan kualitas audit. Implementasi rekomendasi meningkatkan kualitas. |
| | Rentang kendali perikatan | Pengaturan tanggung jawab tim. Koordinasi meningkatkan efektivitas. |
| | Organisasi dan tata kelola KAP | Struktur organisasi mendukung efisiensi. Tata kelola KAP memperlancar audit. |
| | Kebijakan imbalan jasa | Imbalan jasa memotivasi kualitas audit. Insentif meningkatkan kompetensi dan |

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada signifikansi 0,3961, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Berikut ini hasil uji validitas:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

| Item Kuesioner | Etika Profesi (X_1) | Pengalaman Audit (X_2) | Fee Audit (X_3) | Kualitas Audit (Y) | Nilai r tabel | Ket. |
|----------------|-------------------------|----------------------------|---------------------|------------------------|-----------------|-------|
| 1 | .706 | .807 | .513 | .593 | 0,3610 | Valid |
| 2 | .739 | .746 | .851 | .620 | | |
| 3 | .719 | .714 | .513 | .588 | | |
| 4 | .718 | .794 | .916 | .679 | | |
| 5 | .515 | .804 | .910 | .766 | | |
| 6 | .844 | .751 | .788 | .778 | | |
| 7 | .300 | .728 | .754 | .657 | | |
| 8 | .793 | .674 | .804 | .739 | | |
| 9 | .743 | | | .648 | | |
| 10 | .743 | | | .576 | | |
| 11 | .455 | | | .729 | | |
| 12 | .453 | | | .531 | | |
| 13 | .581 | | | .702 | | |
| 14 | .766 | | | .680 | | |
| 15 | .745 | | | .651 | | |
| 16 | .714 | | | .764 | | |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5, mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai r hitung di atas r tabel 0,3961, yang berarti semua instrumen valid.

Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------------------------|----------------|--------------|------------|
| Etika Profesi (X_1) | 0,929 | 0,6 | Reliabel |
| Pengalaman Audit (X_2) | 0,926 | 0,6 | Reliabel |
| Fee Audit (X_3) | 0,966 | 0,6 | Reliabel |
| Kualitas Audit (Y) | 0,936 | 0,6 | Reliabel |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6, hasil uji reliabilitas, semua variabel dapat dipercaya karena nilai *Cronbach's* Alpha sebesar $\geq 0,60$. Oleh karena itu, instrumen pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|-------------------------|---------------------|
| | Unstandardized Residual | |
| N | | 51 |
| Normal Parameters ^{a,b} | .0000000 | .0000000 |
| | 6.71433940 | 2.47324538 |
| Most Extreme Differences | .070 | .082 |
| | .070 | .045 |
| | -.062 | -.082 |
| Test Statistic | | .070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji tabel 7, bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0.200, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kualitas_Audit_Y* | Between Groups | (Combined) | 2526.674 | 26 | 97.180 | 1.935 | .019 |
| | | Linearity | 1313.341 | 1 | 1313.341 | 26.150 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 1213.333 | 25 | 48.533 | .966 | .522 |
| Etika_Profesi_X1 | Within Groups | | 2912.926 | 58 | 50.223 | | |
| | Total | | 5439.600 | 84 | | | |

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar tabel 12, didapat nilai deviation linearity F sebesar 1.935 dengan signifikansi 0,019. hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{sig.}(0,024) < \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dengan menganalisis besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika $VIF > 10$ maka artinya terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya. Kemudian jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

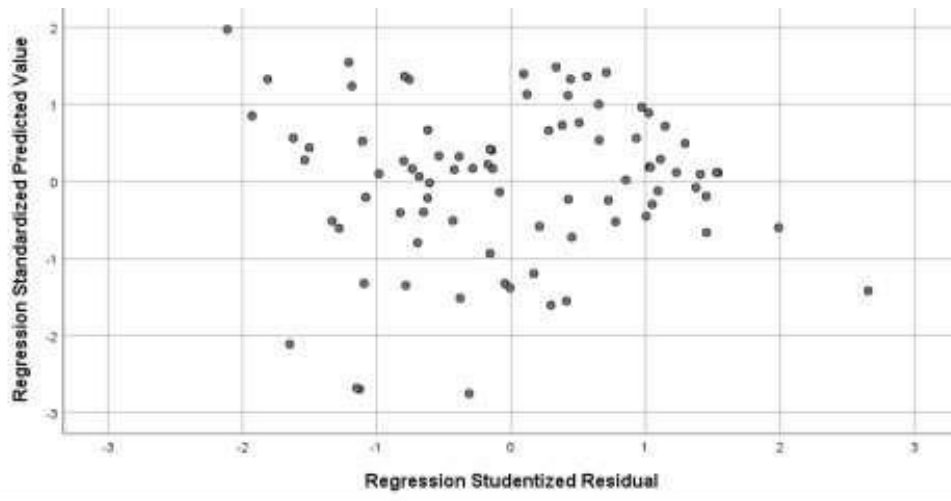
| Coefficients ^a | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 Etika Profesi (X ₁) | .966 | 1.035 |
| Pengalaman Audit (X ₂) | .994 | 1.006 |
| Fee Audit (X ₃) | .961 | 1.041 |

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil analisis *Collinearity Statistics* pada model ini mengungkapkan statistik *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk masing-masing variabel. *Tolerance* yang rendah menunjukkan tingkat multikolinieritas yang tinggi, sementara *VIF* yang tinggi juga mengindikasikan adanya multikolinieritas dalam model. Nilai *VIF* dari masing-masing variabel *independent* sebesar ≤ 10 dan hasil nilai *Tolerance* $\geq 0,10$.

Uji Heteroskedasitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas

Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa *scatterplot* yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hasil dari uji heteroskedasitas pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan dimana titik-titik membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Identifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED serta menggunakan uji *Spearman* Heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedasitas [41].

Uji t Parsial

Berikut ini hasil uji t (parsial).

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.746 | 9.073 | | 2.287 | .025 |
| 1 Etika_Profesi_X1 | .533 | .105 | .478 | 5.071 | .000 |
| Pengalaman_Auditor_X2 | .358 | .136 | .245 | 2.631 | .010 |
| Fee_Audit_X3 | .030 | .078 | .036 | .351 | .701 |

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasar tabel 10, didapat nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung Etika Profesi (X₁) > t tabel (5.071 > 1.98969). Selain itu didapat nilai signifikansi (Sig) variabel Etika Profesi (X₁) sebesar 0.000 < nilai Sig. 0.05, yang berarti terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan variabel Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung Pengalaman Audit (X₂) > t tabel (2.631 > 1.98969). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel Pengalaman Audit (X₂) sebesar 0.010 < nilai Sig. 0.05, pada taraf uji α = 5%, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel didapatkan nilai t hitung Fee Audit (X₃) > t tabel (0.351 < 1.98969). Selain itu didapat juga nilai signifikansi (Sig) variabel Fee Audit (X₃) sebesar 0.701 < nilai Sig. 0.05, pada taraf uji α = 5%, yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel Fee Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon.

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 20.746 + 0.533 X_1 + 0.358 X_2 + 0.030 X_3 + e$

- Nilai konstanta sebesar $\alpha = 20.746$, menunjukkan angka positif yang menunjukkan bahwa apabila etika profesi, pengalaman audit dan fee audit dianggap konstan, maka rata-rata kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, sebesar 20.746.
- Nilai koefisien Etika Profesi sebesar $\beta_1 = 0.533$, menunjukkan angka positif, artinya apabila etika profesi meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.533 dan berlaku juga sebaliknya, dengan asumsi Pengalaman Audit dan Fee Audit dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika pengalaman audit dan fee audit bernilai tetap (tidak berubah), maka akan meningkatkan kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.533.
- Nilai koefisien pengalaman audit sebesar $\beta_2 = 0.358$, menunjukkan angka positif, artinya apabila pengalaman audit meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.358 dan berlaku juga sebaliknya, dengan asumsi etika profesi dan fee audit dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika etika profesi dan fee audit bernilai tetap (tidak berubah), maka akan meningkatkan kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.358.
- Nilai koefisien Fee Audit sebesar $\beta_3 = 0.030$, menunjukkan angka positif, artinya apabila fee audit meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, akan meningkat sebesar 0.030 dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi etika profesi dan pengalaman audit dalam kondisi konstan. Dengan kata lain jika etika profesi dan pengalaman audit bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan fee audit akan meningkatkan kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 0.030.

Uji Simultan

Berikut ini hasil uji simultan.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1652.682 | 3 | 550.894 | 11.783 | .000 ^b |
| | Residual | 3786.918 | 81 | 46.752 | | |
| | Total | 5439.600 | 84 | | | |

a. Predictors: (Constant), Fee_Audit_X3, Pengalaman_Audit_X2, Etika_Profesi_X1

b. Dependent Variable: Kuaitas_Audit_Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 11, hasil Uji Simultan (Uji F), diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $F_{tabel} > F_{hitung} = 11,783 > 2,55$. F_{tabel} sebesar 2.46 diperoleh dengan melihat table F dengan derajat $df=1$ (51-3-1) pada taraf signifikansi 0,05.

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji $\alpha = 5\%$. Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($Sig. F < \alpha$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel etika profesi, pengalaman audit dan fee audit terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, sehingga hal ini berarti bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan secara signifikan oleh etika profesi, pengalaman audit dan fee Audit.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .551 ^a | .304 | .278 | 6.83755 |

a. Predictors: (Constant), Fee_Audit_X3, Pengalaman_Audit_X2, Etika_Profesi_X1
b. Dependent Variable: Kualitas_Audit_Y

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 12, Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Berdasar tabel 12 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 atau 27,8%, artinya variabel *independent* etika profesi, pengalaman audit, dan fee audit dalam menjelaskan dan memprediksi variabel keputusan pembelian sebesar 27,8%, dan sisanya sebesar 72,% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan etika profesi yang kuat oleh auditor sangat berperan dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Etika profesi yang baik memastikan bahwa auditor bekerja dengan integritas, objektivitas, dan kemandirian, yang pada gilirannya menghasilkan audit yang dapat dipercaya dan valid. Auditor yang mematuhi kode etik cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [42], yang menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang ketat oleh auditor memiliki korelasi yang kuat dengan kualitas audit. Dalam penelitian tersebut, auditor yang selalu memegang teguh prinsip etika seperti integritas dan independensi lebih mampu menghindari konflik kepentingan yang bisa merusak kualitas audit. Etika profesi yang dijunjung tinggi membantu auditor menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan serta menghindari bias dalam penilaian mereka.

Selain itu, studi oleh [43], di KAP wilayah Jawa Tengah mendukung temuan ini dengan menemukan bahwa etika profesi, terutama terkait dengan kerahasiaan dan tanggung jawab profesional, berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit. Etika ini mendorong auditor untuk menjaga standar profesional yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari tekanan internal maupun eksternal, sehingga kualitas audit tetap terjaga. Dalam lingkungan audit yang kompleks, penerapan etika profesi memberikan dasar moral yang kuat bagi auditor untuk menjalankan tugas mereka dengan benar.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya etika profesi dalam menciptakan audit berkualitas di KAP Kabupaten Cirebon. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian di Indonesia dalam dua tahun terakhir, yang menegaskan bahwa etika profesi tidak hanya memandu perilaku auditor tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan. Penerapan etika yang baik membantu auditor dalam menjaga integritas dan menghasilkan laporan audit yang andal.

b. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, artinya hipotesis kedua dapat diterima. Bahwa pengalaman audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon. Artinya, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman audit memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai situasi dan kondisi perusahaan yang diaudit, sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang lebih akurat dan terperinci. Hal ini menunjukkan pentingnya pengalaman sebagai salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia dalam dua tahun terakhir. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh [44], menemukan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan independen. Hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor berpengalaman dalam mengenali pola-pola masalah yang mungkin tidak terlihat oleh auditor dengan pengalaman yang

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

lebih sedikit. Pengalaman audit juga meningkatkan kemampuan auditor untuk menghadapi tekanan atau gangguan dari pihak eksternal yang bisa memengaruhi objektivitas audit.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [3], di KAP wilayah Jawa Barat juga menemukan hasil serupa, di mana auditor dengan jam terbang yang tinggi lebih mampu mengidentifikasi risiko audit dan menyediakan rekomendasi yang lebih tepat sasaran. Pengalaman membantu auditor mengembangkan intuisi profesional yang diperlukan dalam menangani situasi kompleks dan meminimalkan kesalahan dalam pelaporan. Oleh karena itu, pengalaman audit menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman audit memiliki peran penting dalam menciptakan audit berkualitas. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian lain di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengalaman bukan hanya menambah pengetahuan teknis auditor, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, menjaga independensi, dan memberikan hasil audit yang lebih baik.

c. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, artinya hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa besaran fee audit yang diterima auditor tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa faktor lain, seperti kompetensi auditor, integritas, atau metode audit yang digunakan, lebih berperan dalam menentukan kualitas audit daripada fee audit yang diterima.

Penelitian ini berbeda dari beberapa studi sebelumnya yang menemukan bahwa fee audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, hasil ini dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2022), yang menemukan bahwa meskipun fee audit dapat memotivasi auditor, faktor-faktor lain seperti kode etik profesional dan pengawasan internal dalam KAP lebih berperan dalam menjaga kualitas audit. Dengan kata lain, auditor yang bekerja di lingkungan profesional yang terstruktur mungkin lebih dipengaruhi oleh komitmen terhadap standar profesi daripada sekadar kompensasi finansial.

Selain itu, penelitian oleh Yuliana (2023) di wilayah Indonesia Timur juga menemukan bahwa kualitas audit tidak selalu berkorelasi dengan fee audit. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki tanggung jawab moral dan integritas tinggi tetap menghasilkan audit berkualitas, terlepas dari besaran fee yang diterima. Ini mengindikasikan bahwa auditor yang profesional tetap menjaga kualitas audit sebagai bagian dari tanggung jawab profesi, bahkan jika fee audit yang diterima lebih rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa meskipun fee audit penting untuk mengkompensasi pekerjaan auditor, hal tersebut bukan faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas audit. Faktor-faktor seperti kompetensi, etika, dan pengawasan memiliki peran yang lebih signifikan dalam menjaga kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terbaru di Indonesia yang menekankan pentingnya nilai-nilai profesional dan integritas auditor dalam menghasilkan audit berkualitas, terlepas dari faktor finansial yang diterima.

d. Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa etika profesi, pengalaman audit dan fee audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit, artinya hipotesis keempat dapat diterima. Bahwa etika profesi, pengalaman audit dan fee audit secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon. Artinya, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima, yang membuktikan bahwa ketika ketiga faktor ini digabungkan, mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Kombinasi antara integritas etika, keahlian dari pengalaman, dan dukungan finansial yang memadai menciptakan lingkungan di mana auditor dapat melakukan tugas mereka secara lebih efektif dan profesional.

Penemuan ini konsisten dengan beberapa penelitian di Indonesia dalam dua tahun terakhir. Sebagai contoh, studi oleh Haris (2022) menekankan pentingnya sinergi antara etika profesi dan pengalaman audit dalam meningkatkan kualitas audit. Menurut penelitian tersebut, auditor yang mematuhi standar etika dan memiliki pengalaman yang luas cenderung lebih mampu menghadapi tantangan audit yang kompleks dan menjaga independensi mereka, sehingga kualitas audit yang

dihasilkan lebih dapat diandalkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika tanpa pengalaman yang cukup tidak cukup, dan pengalaman tanpa etika profesional juga dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Selain itu, penelitian oleh Kartika (2023) di wilayah Jakarta menemukan bahwa fee audit yang memadai dapat memperkuat hubungan antara etika profesidan kualitas audit. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk meluangkan lebih banyak waktu dalam melakukan audit, memberikan perhatian lebih pada detail, dan menghindari tekanan dari klien yang menginginkan hasil audit yang lebih cepat. Dalam hal ini, fee audit berperan sebagai pendukung penting bagi auditor untuk menjaga kualitas audit sambil tetap menjaga etika profesi dan memanfaatkan pengalaman mereka.

Di sisi lain, penelitian juga mengungkapkan bahwa pengalaman audit tidak hanya memperkuat kemampuan teknis auditor, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola hubungan profesional yang terkait dengan fee audit. Penelitian oleh Raharjo (2022) menyoroti bahwa auditor yang berpengalaman lebih mampu menegosiasikan fee audit yang adil tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan mereka. Dengan pengalaman yang luas, auditor memahami bagaimana memaksimalkan sumber daya yang tersedia dan menjaga standar etika meskipun menghadapi keterbatasan waktu atau biaya.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara etika profesi, pengalaman, dan kompensasi yang memadai dalam menciptakan audit berkualitas tinggi. Ketiga elemen ini saling melengkapi dan memberikan fondasi yang kuat bagi auditor untuk menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme dan integritas. Etika profesi memastikan bahwa auditor tetap bertindak secara independen, sementara pengalaman memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang kompleks, dan fee audit yang cukup memungkinkan auditor melaksanakan audit dengan sumber daya yang memadai.

Kesimpulannya, penelitian ini sejalan dengan tren penelitian di Indonesia dalam dua tahun terakhir yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai faktor dalam meningkatkan kualitas audit. Tidak ada satu faktor pun yang berdiri sendiri sebagai penentu kualitas audit, melainkan kombinasi dari etika, pengalaman, dan fee audit yang memungkinkan auditor untuk menjaga standar kualitas tinggi dalam pekerjaan mereka. Hal ini relevan bagi KAP di seluruh Indonesia untuk mempertimbangkan ketiga aspek ini dalam pengelolaan sumberdaya manusia dan praktik audit yang dilakukan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 53,3%. Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 35,8%. Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon. Etika profesi, pengalaman audit dan fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon. variabel etika profesi, pengalaman audit dan fee audit mempengaruhi peningkatan kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon sebesar 27,8%, dan sisanya 57,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, beberapa saran dapat disampaikan. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Kabupaten Cirebon, disarankan agar mereka secara rutin mengadakan pelatihan terkait etika profesi untuk memastikan auditor selalu bekerja sesuai dengan standar etika yang tinggi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat ditingkatkan. Selain itu, KAP juga sebaiknya meninjau kembali skema fee audit agar sesuai dengan beban kerja dan kompleksitas tugas audit, sehingga auditor dapat bekerja secara maksimal tanpa mengorbankan kualitas audit. Bagi auditor, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan sertifikasi profesional agar semakin terampil dalam menangani berbagai situasi audit, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas hasil audit. Auditor juga harus selalu mematuhi kode etik profesi, terutama dalam menjaga independensi dan integritas saat menjalankan tugas audit, guna menjaga kepercayaan dari klien dan masyarakat. Sementara itu, auditee diharapkan dapat bersikap lebih transparan dan kooperatif

dalam memberikan data serta informasi yang diperlukan selama proses audit, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien. Auditee juga perlu memahami bahwa kualitas audit yang baik membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, sehingga mereka perlu memberikan dukungan yang layak kepada auditor, termasuk dalam hal fee audit yang sesuai.

REFERENSI

- [1] I. Istiqomah, "Pengelolaan Keuangan (Financial Management) Berdasarkan Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada Kopi Suway Lampung)," *Skripsi Univ. Lampung*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [2] M. Ramadhan, M. Kustiawan, and Fitriana, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah, dan Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah," vol. 2, no. 6, 2022.
- [3] D. Anggarani, E. Puspitosarie, and ..., "Pengaruh Etika Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Widyagama download.garuda.kemdikbud.go.id*, 2021.
- [4] S. Retno, *Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Jakarta Timur Dan Selatan*. repository.unsada.ac.id, 2019.
- [5] A. Syuhada, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Sukoharjo," *Skripsi*, vol. 2, no. 2016, pp. 95–99, 2022.
- [6] A. Ramadhan, *Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar Di Jakarta)*. repository.mercubuana.ac.id, 2024.
- [7] S. Salsadilla, C. Kuntadi, and R. Pramukty, "Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal," *J. Econ.*, vol. 2, no. 6, pp. 1295–1305, 2023, doi: 10.55681/economina.v2i6.599.
- [8] S. B. R. B, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, *Analysis of Employee Empowerment, Organizational Commitment and Organizational Justice to Employee Job Satisfaction at Kardinah General Hospital of Tegal City*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [9] Y. Wulandari Yuriski and C. Kuntadi, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 932–937, 2022, doi: 10.58344/jmi.v1i3.86.
- [10] T. Herawati and S. S. Selfia, "Tinjauan Indikator Kualitas Audit," *Pros. FRIMA (Festival Ris. Ilm. Manaj. dan Akuntansi)*, no. 2, pp. 122–126, 2019, doi: 10.55916/frima.v0i2.25.
- [11] G. Cahyani and D. Zulvia, "Pengaruh Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang," *J. Pundi*, 2019,
- [12] T. Destiani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [13] A. Meriayusti and A. Yuliati, "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya," *J. Econ. Bussines ...*, 2023
- [14] T. Olivia and T. Setiawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit," *J. Bus. & Applied Manag.*, 2019,
- [15] D. Harini, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," *Syntax*, 2020,
- [16] R. Yulianti Zam Zam, L. Kalangi, and Priscillia Weku, "Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 462–474, 2021.
- [17] A. B. P. Suryono, D. S. S. Wijayanti, I. F. Liemanto, Q. S. Kalia, and A. C. Bintoro, "Pandangan Filsafat Hukum Terkait dengan Etika Profesi," *J. Huk. Lex Gen.*, vol. 1, no. 7, 2020, doi: 10.56370/jhlg.v1i7.228.
- [18] Heriyono, "Urgensi Etika Profesi Hukum Sebagai Upaya," *J. Univ. Muhamadiyah Palembang*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2020.
- [19] K. A. Pratiwi, "Peran Etika Profesi dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan," *J. Ilm. Satyagraha*, vol. 5, no. 2, pp. 39–44, 2022, doi: 10.47532/jis.v5i2.458.
- [20] I. Susilawati, M. Arief, and A. Widyaningsih, "Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan?," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 261–271, 2022, doi: 10.21831/nominal.v11i2.50497.
- [21] E. F. Amran and F. Selvia, "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor

(Riska Fitriani, Hilda Kumala Wulandari, Dumadi, M. Badrun Zaman)

Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Cirebon)

- terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang),” *Compet. J. Akunt. Dan ...*, 2019,
- [22] S. Sabirin, A. Azimi, and H. Wahyudi, “Pengaruh Etika Profesi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit,” *Akt. J. ...*, 2023.
- [23] T. Kartini and U. Mashudi, “Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember,” *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 154–164, 2022, doi: 10.24127/pro.v10i2.6648.
- [24] P. A. Cahyani, N. M. Sunarsih, and ..., “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali),” *Kumpul. Has. Ris. ...*, 2022,
- [25] R. P. Rahayu, R. Roni, A. Yulianto, T. Rahmawati, and S. B. Riono, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [26] S. Indriyani and L. Hakim, “Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud,” *J. Akunt. dan Gov.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2021, doi: 10.24853/jago.1.2.113-120.
- [27] E. Z. M. Manise, L. K. Merawati, and ..., “Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Motivasi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit,” *KARMA (Karya Ris. ...*, 2021,
- [28] N. Djamil, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan.” 2019.
- [29] W. N. Cahyati, E. Hariyanto, E. J. Setyadi, and N. I. Inayati, “Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019),” *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–62, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i1.10372.
- [30] T. H. Dewita and E. NR, “Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 370–384, 2023, doi: 10.24036/jea.v5i1.627.
- [31] B. Effendi, “Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 83–90, 2020, doi: 10.35899/biej.v2i2.84.
- [32] R. Yuniarti, P. Riswandi, and M. Fintariasari, “Analisis Pengaruh Koneksi Politik dan Gender Diversity Terhadap Fee Audit,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 133–142, 2021, doi: 10.35143/jakb.v14i1.4621.
- [33] S. Syamsuri, “Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. & Akuntansi ...*, 2023,
- [34] E. E. Gultom, “Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan),” p. 101, 2024,
- [35] N. K. D. Septayanti, N. M. Sunarsih, and ..., “Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali,” *KARMA (Karya Ris. ...*, 2021,
- [36] Y. Yefni and P. Sari, “Akankah Fee Audit dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit?,” *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 12, no. 1, pp. 173–185, 2021, doi: 10.21776/ub.jamal.2021.12.1.10.
- [37] E. R. Nurdiana and D. Rusly, “Pengaruh Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Pada KAP Jakarta Timur & Selatan,” ... , *Fee Audit dan Pengalaman Audit. ...*, 2020,
- [38] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,” in *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2019, pp. 189–190.
- [39] J. A. Gultom, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta,” 2024.
- [40] U. Lailatul and M. D. Yanthi, “Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit,” *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 10, no. 1, pp. 35–45, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p35-45.
- [41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- [42] D. Selsabillah, R. P. Permatasari, A. P. Ramadhaniati, and S. F. Putri, “Kajian Literatur: Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas dan Tingkat Profesionalisme Auditor Dita,” *Pros. Natl. Semin. Accounting, Financ. Econ.*, vol. 3, no. 10, pp. 64–81, 2023.
- [43] N. F. Rachmaputri, A. Rahmi, P. Rosalia, and ..., “Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit



- (Literature Review Audit),” *J. Ris. ...*, 2024,
- [44] K. Indra, D. Priyanto, and A. Wahyuni, “Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada UD Biyanta Sokasi Desa Tigawasa),” *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, pp. 2614–1930, 2021.